
Penggunaan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kampungsawah Karawang

Indra Septia Permana¹, Iwan Kurniawan Subagja², Azis Hakim³

^{1,2,3}Universitas Krisnadwipayana

E-mail : bilqiscell1269@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this study is to evaluate the enhancement of oral language abilities among fourth-grade students at Kampungsawah IV Elementary School in Kampungsawah, Jayakarta District, Karawang Regency during the second semester of the 2024/2025 academic year. This will be achieved by implementing storytelling techniques with the support of audiovisual media. Utilising audiovisual aids can enhance the efficacy of Indonesian language acquisition in primary schools. This study employed classroom action research (PTK) methodologies conducted by researchers in two distinct cycles, namely cycle I and cycle II. There were a total of 40 students involved in this inquiry. Data for the research was gathered by utilising observation sheets, and the results were analysed using descriptive statistical methods and quantitative descriptive statistics. The research findings suggest that the use of audio-visual media in the education of fourth-grade students at SD Negeri Kampungsawah IV has resulted in a notable improvement in their language proficiency. Empirical observations conducted by researchers have shown that incorporating audiovisual aids in Indonesian language classrooms for grade IV students at SD Negeri Kampungsawah IV can enhance their narrative and linguistic abilities. According to the researcher's analysis, the mean score of students at the beginning was 49.62. Subsequently, it rose to 66.25 in cycle I and further grew to 77.62 in cycle II. Research has demonstrated that employing a storytelling method and utilising audio-visual media can enhance the oral language abilities of fourth-grade pupils at SD Negeri Kampungsawah IV.

Keywords: *Oral Language Skills, Audio Visual Media, Learning Outcomes.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan bahasa lisan pada siswa kelas IV SD Kampungsawah IV di Kampungsawah, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan teknik bercerita dengan dukungan media audiovisual. Pemanfaatan alat bantu audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pemerolehan bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan peneliti dalam dua siklus berbeda yaitu siklus I dan siklus II. Ada total 40 siswa yang terlibat dalam penyelidikan ini. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi, dan hasilnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan statistik deskriptif kuantitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pendidikan siswa kelas empat di SD Negeri Kampungsawah IV telah menghasilkan

peningkatan yang signifikan dalam kemahiran berbahasa mereka. Observasi empiris yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa memasukkan alat bantu audiovisual dalam kelas bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV dapat meningkatkan kemampuan narasi dan linguistiknya. Berdasarkan analisis peneliti, nilai rata-rata siswa pada awal adalah 49,62. Selanjutnya meningkat menjadi 66,25 pada siklus I dan selanjutnya meningkat menjadi 77,62 pada siklus II. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita dan pemanfaatan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan bahasa lisan siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV.

Kata Kunci: Efektivitas Kerja, Kepemimpinan Demokratis, Kepercayaan Diri, Kinerja.

PENDAHULUAN

Tingkat pembelajaran siswa di tingkat pendidikan saat ini belum memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan. Khususnya dalam pelatihan Bahasa Indonesia yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai status sosial tinggi. Sebagai pendidik, sangatlah penting bagi guru untuk memiliki kapasitas untuk memahami dan mewujudkan tujuan sekolah dan sistem pendidikan. yang peneliti hadapi yaitu Tidak semua orang memiliki kemampuan berbicara dan menulis yang lancar sesuai dengan standar kaidah berbahasa baik dan benar. Oleh karena itu peneliti ingin memanfaatkan sumber daya media audio visual agar cerita lebih mudah siswa memahaminya. Sehingga anak kelas IV menjadi terlatih untuk bercerita dan memahami materi dalam proses pembelajaran.

Memperoleh kemahiran berbahasa Indonesia selama pendidikan dasar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan linguistik, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sangat penting bagi guru memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pendidikan mengingat kembali bahwasannya kehadiran

media pembelajaran dapat membantu guru menjelaskan konsep pembelajaran di dalam kelas.

Dalam buku Nida (1957) Mengenai topik keterampilan berbicara Artikel berjudul "Pengantar Keterampilan Berbahasa" mendefinisikan keterampilan berbahasa terdiri dari empat unsur utama: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan kemampuan menulis.

Demikian pula bahasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, yang memungkinkan mereka unggul dalam berbagai disiplin akademik. Pemerolehan bahasa diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kesadaran diri, memahami budaya sendiri dan orang lain, mengartikulasikan ide dan emosi, terlibat dalam komunitas penutur bahasa tersebut, dan memanfaatkan keterampilan analitis dan kreatif mereka. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi manusia, karena memungkinkan ekspresi emosi. Tanpa bahasa, individu tidak dapat menyampaikan perasaannya, kemauan serta

saran dan juga pendapatnya, bahkan sampai tingkat penguasaan bahasa yang berkaitan dengan pemikiran seseorang yaitu dapat dilihat dari caranya berkomunikasi dengan orang lain.

Agar proses belajar mengajar berhasil maka sebagai seorang guru harus mencari sebuah metode, media, dan strategi mengajar yang harus disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa. Kemampuan guru sangat penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Selain itu sebagai pendidik juga memiliki kemampuan untuk memprediksi seberapa baik anak-anak memahami apa yang mereka pelajari.

Menurut Sudjana dan Rivai (2011) Keterkaitan antara kegiatan belajar mengajar ditandai dengan adanya keinginan untuk menumbuhkan lingkungan atau proses yang merangsang siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang antusias dan aktif, sehingga meningkatkan hasil belajarnya. Guru harus meningkatkan hasil belajar siswa dengan berhasil memanfaatkan media pengajaran yang relevan. Penguasaan suatu mata pelajaran dipengaruhi oleh beberapa unsur, seperti siswa, guru, mata pelajaran, kurikulum, metode pengajaran, rekomendasi, dan sumber daya.

Guru mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkat kompetensi yang dicapai siswa, karena guru terlibat aktif dalam upaya mempengaruhi, membina, dan meningkatkan kemampuannya, sehingga menumbuhkan kecerdasan, kemahiran, integritas moral, dan rasa tanggung jawab sosial. Akibatnya, siswa menjadi mandiri baik secara individu maupun dalam masyarakat. Cara guru dalam menyampaikan

kurikulum kepada siswa merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan perolehan kompetensi, selain guru itu sendiri. Oleh karena itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif menumbuhkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru mempunyai tanggung jawab penting untuk memastikan bahwa siswa merasakan kenyamanan selama proses belajar mengajar. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan alat bantu pembelajaran secara efektif, sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan dengan penuh semangat (Hayati et al., 2017). Menurut Neck & Corbett (2018) dan Saputra (2021), metode pengajaran standar seperti ceramah tidak cukup untuk keterampilan mengajar. Sebaliknya, guru harus memberikan siswa pengalaman langsung untuk memfasilitasi pembelajaran sambil melakukan.

Berdasarkan yang telah peneliti alami sebagai guru di sekolah dasar bahwa hasil nilai ujian dan siswa masih belum bisa menguasai dan memahami pemahamannya terhadap materi bercerita Bahasa Indonesia yang sebelumnya sudah diceritakan atau dijelaskan oleh guru. Bahwasanya permasalahan yang terjadi di kelas IV yang bertempat di SD Negeri Kampungsawah IV Rendahnya kemampuan serta keterampilan Berbahasa Pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV. Oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk meningkatkan nilai serta kemampuan berbahasa pada siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV agar mampu memahami dan menceritakan kembali

pembelajaran yang sudah dipelajarinya dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan terminologi yang dibahas dalam buku media pembelajaran, para ahli berpendapat bahwa kata “media” berasal dari kata latin “medium”. Nama "perantara" berasal dari kata Arab "wasaila", yang mengacu pada tindakan memperkenalkan komunikasi dari pengirim ke penerima. Penelitian tindakan kelas melibatkan penggunaan bahan pembelajaran audio visual yang dipilih berdasarkan tantangan yang dihadapi peneliti.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang ideal karena dilandasi oleh konsep bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Peningkatan kemampuan kognitif siswa sangat mungkin dilakukan dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan isi, metode pembelajaran, dan sifat individu siswa.

Menurut Hasan (2017), penelitian ini memanfaatkan media berbasis audio visual karena dampaknya yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Salah satu alasan penggunaan media ini adalah kemampuannya untuk meningkatkan konsentrasi dan perhatian siswa terhadap konten pembelajaran. Gaya belajar mengacu pada metode dimana pengetahuan diserap, diproses, dan digunakan sebagai panduan tindakan dalam kaitannya dengan lingkungan belajar. Hasil belajar mengacu pada transformasi sikap dan kebiasaan siswa secara umum, yang diwujudkan melalui

perolehan pengetahuan, pengembangan sikap, dan akumulasi pengalaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK, juga dikenal sebagai Pengetahuan Praktisi Guru, mengacu pada proses penyelidikan yang metodis dan bijaksana yang dilakukan oleh guru atau individu yang bercita-cita menjadi guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan sistem, metode, prosedur, materi, keterampilan, atau lingkungan belajar. Proses PTK diyakini dimulai dengan langkah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK berupaya mentransformasi civitas akademika dan kondisi penelitian saat ini menuju peningkatan. Sukardi (2011: 214) menegaskan bahwa sistem spiral yang saling berhubungan melibatkan pelaksanaan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi secara berulang-ulang dalam siklus. Penerapan model ini meliputi tahapan-tahapan berikut.

Sebagaimana dikemukakan Arikunto (2009), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara kolaboratif.” Strategi ini dinilai optimal karena bertujuan untuk meminimalkan subjektivitas pengamat dan meningkatkan kualitas hasil. Guru yang memiliki sedikit atau tidak punya pengalaman dalam penelitian atau terlibat di dalamnya jarang disarankan untuk berpartisipasi dalam penelitian kolaboratif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan di kelas IV SD Kampung sawah IV. Terletak di

Kampungsawah, kecamatan Jayakarta Kabupaten Karawang. Partisipan penelitian ini terdiri dari 40 anak kelas IV yang terdaftar di SD Kampungsawah IV pada tahun ajaran 2024/2025. Kelompok ini terdiri dari anak-anak kelas IV, bersama seorang pendidik yang bertugas sebagai peneliti dan mengajar bahasa Indonesia di SD Negeri Kampungsawah IV. Penelitian tindakan kelas sebagaimana didefinisikan oleh Mulyasa (2013) merupakan suatu pendekatan sistematis untuk menganalisis aktivitas belajar kelompok siswa. Ini melibatkan upaya kolaboratif antara guru dan siswa, dipandu oleh guru, dengan tujuan meningkatkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Rubiyanto (2011), Penelitian tindakan kelas adalah evaluasi yang bertujuan terhadap proses pendidikan yang terjadi di dalam kelas, yang memerlukan intervensi yang disengaja. Bahri (2009) menegaskan bahwa PTK adalah suatu praktik yang berupaya memeriksa secara cermat kejadian-kejadian di kelas guna meningkatkan hasil belajar selama proses pembelajaran. SD Negeri Kampungsawah IV terletak di Dusun Karajan, Kecamatan Jayakarta, Kabupaten Karawang. Penelitian ini melibatkan total 40 anak kelas IV yang terdaftar di SD Negeri Kampungsawah IV.

Proses penelitian akan melibatkan empat langkah utama: (1) mendefinisikan masalah dan merancang rencana strategis (perencanaan), (2) melaksanakan tindakan yang direncanakan (tindakan), (3) menganalisis dan menilai hasil yang diamati (refleksi), dan (4) melakukan penyempurnaan atau modifikasi terhadap rencana awal (replanning) untuk

meningkatkan tingkat keberhasilan. Para peneliti menggunakan dua metodologi: teknik pengujian dan pendekatan non-tes. Evaluasi dilakukan melalui penggunaan lembar penilaian pada akhir setiap siklus, disertai ujian formatif pada akhir setiap siklus. Tes dirancang untuk mengevaluasi aspek kognitif prestasi belajar siswa. Observasi digunakan untuk melakukan proses non tes. Investigasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemampuan guru selama proses pembelajaran. Evaluasi ini menggunakan kertas penilaian dan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemahiran guru.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil belajar kognitif siswa diukur dengan menggunakan data kuantitatif. Nilai KKM SDN Kampungsawah IV dibandingkan dalam rangka meningkatkan hasil tes siswa, menetapkan nilai, dan melakukan evaluasi. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program akademiknya adalah mahasiswa yang memperoleh nilai 65 ke atas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai kemampuan pengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kemanjuran penelitian ini dapat dinilai dengan memperhatikan indikator-indikator berikut: Kapasitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV telah mencapai kriteria standar minimal, yaitu skor ≥ 65 . Terdapat peningkatan yang terdokumentasi. keterlibatan siswa khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa melalui penggunaan media audio visual pada tahap ke 1 dan tahap ke 2. Bahwasannya sebelum dilaksanakan perbaikan hasil nilai belajar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan maksimal (KKM 70). Pada pembelajaran prasiklus mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD Negeri Kampungsawah IV hasilnya belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM).

Temuan penelitian yang dilakukan peneliti menyoroti penekanan pada pemerolehan bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN Kampungsawah IV di Distrik Jayakarta Kabupaten Karawang. Berdasarkan hasil Siklus I, guru secara aktif melakukan berbagai tugas dan melakukan ceramah yang mencakup banyak sesi tanya jawab. Sedangkan siswa pasif mengamati dan mendengarkan penjelasan guru dengan penuh perhatian. Hanya sejumlah kecil siswa yang menguasai isi kursus, dan sebagian kecil siswa menyampaikan narasi verbal di depan kelas.

Berikut ini Hasil Pemerolehan Nilai tes siswa pada siklus ke I

Tabel 1. Nilai Tes Siswa Siklus ke I

No.	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
1.	60	18	1080
2.	65	3	195
3.	70	5	350
4.	75	14	1050
Jumlah		40	2675
Rata-rata Nilai		22	66,87

Berdasarkan Hasil Nilai yang didapat pada tabel siklus ke I merupakan suatu alasan peneliti untuk merencanakan tindakan kelas ke tindakan selanjutnya yaitu siklus ke II.

Berikut ini Hasil dari sebuah observasi pada siklus ke II Setelah dilaksanakannya perbaikan Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok meningkat, banyak siswa yang menunjukkan penguasaan konten. Selain itu, sejumlah besar siswa telah berhasil menyajikan cerita lisan di depan kelas menggunakan alat bantu audio visual. Hasilnya, nilai tes menunjukkan peningkatan yang lebih besar dibandingkan siklus I. Berikut ini hasil pemerolehan Nilai tes siswa pada siklus ke II.

Tabel 2. Nilai Tes Siswa Siklus ke II

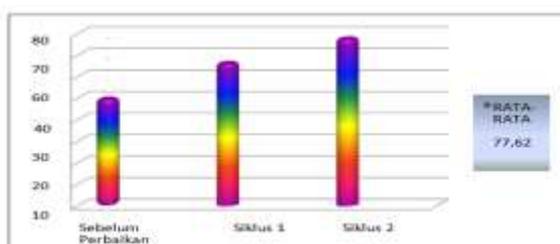
No	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	70	4	280
2.	75	18	1350
3.	80	13	1040
4.	83	3	255
5.	90	2	180
Jumlah		40	3105
Rata-rata Nilai			77,62

Peneliti mengalami rasa introspeksi setelah menyelesaikan Siklus I dan Siklus II, sehingga membuahkan hasil tertentu. Pada tahap awal, guru menyampaikan sejumlah besar informasi sedangkan siswa hanya menerima dan mengamati film dari media audio visual. Sebagian siswa menunjukkan kemahiran dalam menanggapi pertanyaan guru, sedangkan sebagian lainnya menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran. Meskipun demikian, siswa tertentu memiliki kemampuan menceritakan cerita secara lisan di depan umum. Hasil tes telah meningkat karena memasukkan elemen audio-visual.

Selama siklus kedua, siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menunjukkan penguasaan konten yang lebih kuat, dengan percaya diri berbagi cerita dan menceritakan aktivitas sehari-hari mereka di

depan kelas. Hasilnya, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dibandingkan siklus I. Sebanyak 36 siswa yang telah menuntaskan hasil belajarnya dengan nilai minimal 75 dan persentase 77,62%.

Berikut ini grafik yang menunjukkan nilai rata-rata sebelum dan setelah perbaikan Siklus ke I dan siklus ke II.



Gambar 1. Hasil Rekapitulasi Nilai Perbaikan Tes Keterampilan Berbahasa Siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV

Sebelum dilakukan modifikasi, rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia berada di bawah 75 yang menunjukkan penguasaan belum sempurna. Namun pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 66,25, namun masih belum memuaskan. Nilai rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 77,62 yang menunjukkan ketuntasan. Hasil refleksi kondisi awal pada Siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil dari Nilai Rata-rata siswa kelas IV SD Negeri Kampungsawah IV

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	49,62	66,25	77,62
2	Nilai Tertinggi	70	80	90
3	Nilai Terendah	50	60	70

Berdasarkan perkiraan tersebut, ternyata hasil belajar siswa belum memenuhi

tujuan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi solusi atau inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, para peneliti berupaya untuk memodifikasi metodologi pembelajaran dengan memperbanyak penggunaan berbagai format media, seperti media audio-visual dan visual, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat darinya.

Sebagai seorang pendidik dapat menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran di kelas dengan metode yang bervariasi. selain itu sebagai pendidik harus memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan dalam arti seorang pendidik harus fokus pada metode-metode pembelajaran dibandingkan dengan hanya berbicara atau hanya memberitahu kepada siswa. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk bertindak sebagai manajer dan tim, berkolaborasi untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pandangan baru kepada siswa. Selain itu, siswa juga dapat memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan wawasan tentang pandangannya sendiri.

Pemanfaatan media audio visual di kelas empat bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan narasi dan linguistik siswa. Berdasarkan penalaran sebelumnya, terlihat bahwa rata-rata nilai awal siswa adalah 49,62. Namun skornya meningkat menjadi 66,25 pada siklus I dan selanjutnya meningkat menjadi 77,62 pada siklus II. Oleh karena itu, peningkatan skor dari baseline ke siklus I menandakan peningkatan substansial dalam kemahiran siswa dalam bercerita naratif, menulis, atau mengarang puisi atau cerita pendek. Terjadi peningkatan nilai

minimal dan rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II. Siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan menggunakan media yang sesuai, menerima dukungan dari guru mereka, dan menunjukkan semangat yang kuat untuk belajar.

Pada siklus kedua, kemahiran berbahasa siswa kelas IV meningkat secara signifikan melalui penggunaan alat bantu audio visual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sigit Vebrianto Susilo (2020), penggunaan sumber belajar audio visual dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menghasilkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan belajar tanpa alat bantu audio visual.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang terdapat pada pembahasan mengenai PTK yang telah dilaksanakan oleh peneliti tersebut bahwasannya melalui penggunaan media untuk pembelajaran audio visual yang mencakup elemen berbicara dan berbahasa Di kelas IV SDN Kampungsawah IV ada peningkatan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu bercerita. Dengan memanfaatkan teknologi audio visual, guru dapat melibatkan siswa, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan pengalaman belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual telah meningkatkan kemahiran berbahasa di kalangan siswa kelas empat SD Negeri Kampungsawah IV.

Berdasarkan pembahasan di atas selama investigasi tentang tindakan kelas di sekolah dasar Negeri Kampungsawah IV saran peneliti yaitu Guru harus selalu

berinovasi saat memilih strategi pembelajaran atau model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, Guru harus selalu berinovasi saat memilih strategi pembelajaran atau model pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, Guru juga dapat menggunakan media audio visual saat memberikan materi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memotivasi siswa agar menjadi giat dan semangat belajar agar siswa juga dapat mempertahankan semangat dan motivasi mereka saat belajar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rivai dan Sujana, Nana. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Akmal, A., Harahap, I. R., & Sirait, Z. (2022). Pelatihan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris bagi guru majdah al-fayyadh islamic school. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat, 1*(2), 209- 214.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing, 1*(2), 189-204.
- Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). *Keterampilan berbicara: Pengantar*

- keterampilan berbahasa.* Lembaga Academic & Research Institute.
- Nida, Eugene A. (1957). *Learning a Foreign Language.* Michigan, Ann Arbor.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan membaca dengan menggunakan media audio visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910-1917.
- Sidabutar, Y. A., & Manihuruk, L. M. E. (2022). Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1923-1928.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247- 255.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media pembelajaran: buku bacaan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.* *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). Peningkatan keterampilan *wajib dosen, guru dan calon pendidik.* Pustaka Abadi.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian.* CV. Wacana Prima.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas.* Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Susilo, S. V. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 108-115.